

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum sekolah berfungsi sebagai pusat pendidikan dan kebudayaan, sebagai pusat pendidikan mengandung arti bahwa sekolah mengemban tugas transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni kepada generasi penerus (peserta didik atau subyek didik) serta membantu perkembangan peserta didik secara optimal untuk menemukan jati dirinya sedangkan sebagai pusat kebudayaan mengandung makna bahwa sekolah harus mentransformasikan kebudayaan kepada para peserta didik tentang masyarakat yang memiliki budaya yang majemuk, melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai budaya yang dianggap baik oleh masyarakat. Menurut Sagala, (2006:57) bahwa sekolah sebagai suatu sistem sosial yang ditandai dengan ketergantungan antara bagian-bagian terhadap jaringan kerja yang memiliki kebudayaan sendiri dan unik. Untuk itu, sekolah memiliki berbagai perangkat yang saling berkaitan dan memerlukan pemberdayaan.

Sebagai institusi formal yang mencetak generasi penerus bangsa, sekolah harusnya mampu menjadi tempat yang ideal dan nyaman bagi tumbuh dan berkembangnya sikap peserta didik. Salah satu faktor yang mendukung keberlangsungan proses hal tersebut yakni faktor lingkungan. Dalam dunia pendidikan khususnya sekolah, lingkungan merupakan pusat informasi para siswa untuk berbagai jenis mata pelajaran, untuk itu pengelolaan lingkungan yang baik dapat mempengaruhi kualitas belajar para siswa.

Hamalik (2007:2) mengemukakan bahwa “lingkungan sekolah yang sehat memiliki kolerasi yang tinggi dengan: (1) prestasi dan motivasi siswa untuk berprestasi, (2) sikap dan motivasi kerja guru, (3) produktifitas dan kepuasan kerja guru”. Lingkungan sekolah yang asri dan nyaman merupakan hal yang mendasar untuk diciptakan dalam rangka peningkatan kualitas belajar mengajar yang nyaman, indah serta menjadi sumber belajar siswa. Untuk mencapai hal tersebut, sekolah dituntut untuk terus berupaya mengelola lingkungan sekolah agar mampu menjadi tempat yang nyaman serta mampu menjadi sumber belajar bagi peserta didik.

Untuk memperoleh kondisi lingkungan yang kondusif sangat tergantung pada sikap dan perilaku warga sekolah. Menurut Suparno (2004:84), kepedulian lingkungan ditunjukkan dengan adanya penghargaan terhadap alam. Hakikat penghargaan terhadap alam adalah kesadaran bahwa manusia menjadi bagian alam, sehingga mencintai alam juga mencintai kehidupan manusia. Sekolah perlu memberikan pemahaman serta pembelajaran kepada seluruh warga sekolah untuk melestarikan lingkungan melalui budaya sekolah. Dengan melestarikan lingkungan, maka akan tertanam rasa memiliki pada setiap individu sehingga kecintaan mereka terhadap lingkungan akan semakin tertanam dengan baik.

Budaya sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam peningkatan kualitas sekolah baik dalam bentuk perilaku, sikap maupun pribadi siswa yang dirancang dalam bentuk aturan maupun simbol-simbol agar nilai yang ingin diterapkan kepada siswa akan dengan mudahnya diserap dengan bantuan simbol-simbol dan peraturan yang dipajang di hampir sudut sekolah. Budaya sekolah

berkaitan erat dengan perilaku dan kebiasaan-kebiasaan warga sekolah untuk melakukan penyesuaian dengan lingkungan, serta cara memandang persoalan dan memecahkannya di lingkungan sekolah, sehingga dapat memberikan landasan dan arah pada berlangsungnya suatu proses pendidikan yang efektif dan efisien.

Untuk itu pemerintah melalui kementerian pendidikan nasional bekerjasama dengan kementerian negara lingkungan hidup yang diperbaharui pada tahun 2005 dan 2010 mengembangkan program pendidikan lingkungan hidup pada jenjang pendidikan dasar dan menengah melalui program sekolah berbudaya lingkungan atau Adiwiyata. Pelaksanaan program ini merupakan amanah undang-undang nomor 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Konsep sekolah berbudaya lingkungan merupakan pengelolaan pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang dilandasi oleh kesadaran dan pemahaman atas kondisi lingkungan sekolah dalam rangka mengembangkan, memelihara, memperbaiki, dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup saat ini dan akan datang.

Tujuannya adalah menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah, sehingga dikemudian hari warga sekolah tersebut dapat turut bertanggung jawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan.

Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan pada tanggal 10 Maret 2015 di SMA N 1 Gorontalo melalui wawancara dengan kepala sekolah bahwa sekolah ini sedang menerapkan sekolah berbudaya lingkungan dengan melibatkan seluruh

warga sekolah untuk mewujudkan hal tersebut. Sekolah ini ingin mengulang prestasi yang pernah diraihinya pada tahun 2008 silam, yakni pernah dinobatkan sebagai sekolah berbudaya lingkungan dan sekolah hijau. Untuk itu, semua lapisan warga sekolah mulai berbenah untuk mendukung program tersebut. Hal senada disampaikan juga oleh Wakil Ketua Osis Faisal Hamid bahwa akhir-akhir ini mulai menggalakkan sekolah berbudaya lingkungan yang dikemas dalam berbagai macam program dan simbol-simbol yang akan senantiasa mengingatkan siswa untuk menjaga dan melestarikan lingkungan sekolah bahkan, menggagas bank sampah sebagai bentuk dukungan dalam mewujudkan sekolah berbudaya lingkungan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka sangat penting dilakukan evaluasi program sekolah berbudaya lingkungan di SMA N 1 Gorontalo. Melalui evaluasi maka dapat dilihat sejauh mana tingkat keberhasilan sekoah dalam pengimplementasian sekolah berbudaya lingkungan serta dapat memberikan gambaran, informasi maupun data yang akan menghasilkan rekomendasi dan dapat digunakan oleh sekolah yang bersangkutan untuk menentukan keputusan apakah program tersebut dapat dilanjutkan, dihentikan atau ditingkatkan menjadi lebih baik lagi. Dalam evaluasi ini, penulis menggunakan model CIIP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut

1. Bagaimanakah gambaran komponen konteks program sekolah berbudaya lingkungan di SMA Negeri 1 Kota Gorontalo?
2. Bagaimanakah gambaran komponen input program sekolah berbudaya lingkungan di SMAN 1 Kota Gorontalo?
3. Bagaimanakah gambaran komponen proses program sekolah berbudaya lingkungan di SMAN 1 Kota Gorontalo?
4. Bagaimanakah gambaran komponen produk sekolah program berbudaya lingkungan di SMAN 1 Kota Gorontalo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui komponen konteks program sekolah berbudaya lingkungan di SMAN 1 Kota Gorontalo
2. Untuk mengetahui komponen input sekolah program berbudaya lingkungan di SMAN 1 Kota Gorontalo
3. Untuk mengetahui komponen proses program sekolah berbudaya lingkungan di SMAN 1 Kota Gorontalo
4. Untuk mengetahui komponen produk program sekolah berbudaya lingkungan di SMAN 1 Kota Gorontalo

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengharapkan penelitian ini bermanfaat bagi bagi pihak- pihak sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah; meningkatnya pengetahuan kepala sekolah terhadap pengembangan sekolah berbudaya lingkungan serta dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan
2. Bagi Guru; meningkatnya pengetahuan dan pemahaman guru tentang sekolah berbudaya lingkungan
3. Bagi siswa; meningkatnya sikap peduli lingkungan siswa sehingga dapat menjaga lingkungan sekolah maupun lingkungan yang ada disekitarnya.